

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SAMSAT Cinere yang beralamat di Jl. Limo Raya No.60, Limo, Kota Depok, Jawa Barat. Penelitian tersebut dilakukan selama bulan Mei 2018.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan rumusan masalah asosiatif. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2015). Sedangkan rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Selanjutnya, kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap variabel yang terbatas tersebut dilakukan generalisasi, yaitu memberikan kesimpulan sampel yang diberlakukan terhadap populasi dimana sampel tersebut diambil.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengumpulkan data untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi Terjangkau

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah 134.734 jiwa yang terdaftar di SAMSAT Cinere tahun 2017.

2. Sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015).

Jenis pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015).

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Sarjono & Julianita, 2011).

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = batas ketelitian yang diinginkan

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu kepatuhan wajib pajak (Y), sanksi perpajakan (X1), dan kesadaran wajib pajak (X2). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data kemudian melakukan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer. Sumber primer adalah data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak pertama (Usman, 2008).

Pengukuran data untuk variabel sanksi perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), dan kepatuhan wajib pajak (Y) dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan dalam kuesioner/angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015).

Tabel III.1
Bentuk Skala *Likert*

Pernyataan	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sanksi Perpajakan (X1)

a) Definisi Konseptual

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner/angket dengan menggunakan Skala *Likert*. Sanksi perpajakan diukur dengan menggunakan indikator berupa sanksi administrasi.

c) Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Sanksi Perpajakan

Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Sanksi Administrasi	Bunga 2% per bulan	1, 2, 3, 4, 5, 8, 11	6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15	7, 9 12, 13, 15	1, 2, 3, 4, 5, 8, 10, 11	6, 14

2. Kesadaran Wajib Pajak (X2)

a) Definisi Konseptual

Kesadaran Wajib Pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Kesadaran Wajib Pajak akan memberikan pemahaman tentang arti dan tujuan pembayaran pajak yang diberikan kepada negara.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner/angket dengan menggunakan Skala *Likert*. Kesadaran wajib pajak diukur dengan menggunakan indikator mengetahui dan memahami arti pembayaran pajak serta mengetahui dan memahami fungsi dan tujuan pembayaran pajak.

c) Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Kesadaran Wajib Pajak

Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
• Mengetahui dan memahami arti pembayaran pajak	16, 17, 20, 23, 26, 29			16, 17, 20, 23, 26, 29	
• Mengetahui dan memahami fungsi dan tujuan pembayaran pajak	18, 19, 21, 24, 25, 27	22, 28, 30	21, 22, 30	18, 19, 24, 25,27	28

3. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

a) Definisi Konseptual

Kepatuhan perpajakan adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner/angket dengan menggunakan Skala *Likert*. Kepatuhan wajib pajak diukur dengan menggunakan indikator ketepatan waktu dalam menyetorkan dan melaporkan pajak.

c) Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kepatuhan Formal	Ketepatan waktu dalam menyetorkan	33, 34, 37, 38, 42, 44, 45	32, 36, 39, 41, 43,	32, 36, 42, 43	33, 34, 37, 38, 44, 45	39, 41
	Ketepatan waktu dalam melaporkan pajak	31, 35,	40	40	31, 35	

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**1. Pengujian Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi (Riduwan & Sunarto, 2014). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2013).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi *product moment*

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor dari setiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor dari skor total

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Excel. Berdasarkan perhitungan uji validitas, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap

valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya tidak digunakan. Hasil uji validitas pada instrumen uji coba yaitu sebesar 71%.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Reliabilitas berarti suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik (Riduwan & Sunarto, 2014). Hasil uji reliabilitas pada instrumen uji coba yaitu sebesar 0.922 dan dilakukan dengan teknik *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2011)

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) x \left(1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right)$$

Keterangan:

- r_i = reliabilitas
- k = jumlah butir pertanyaan
- Si^2 = varians tiap butir
- St^2 = varians total

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi hingga membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015). Analisis data untuk penelitian kuantitatif diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita (Sarjono & Julianita, 2011).

Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalkan dengan Uji *Kolmogrof-Smirnof*. Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu data berbentuk grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis/diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi dengan ketentuan: (Sarjono & Julianita, 2011)

- 1) Jika angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0.05, maka data tersebut berdistribusi secara normal
- 2) Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0.05, maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan

antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak) (Sarjono & Julianita, 2011). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0.05 (Priyatno, 2010).

Kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikan > 0.05 maka H_0 diterima artinya data linear
- 2) Jika signifikan < 0.05 maka H_a ditolak artinya data tidak linear

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak (Sarjono & Julianita, 2011). Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya: (Priyatno, 2010)

- 1) Dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.
- 2) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)
- 3) Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0.05 maka pada model regresi menjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut: (Sarjono & Julianita, 2011)

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, di bagian atas dan bawah angka nol dari sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Persamaan Regresi

a) Uji Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2011).

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) (\sum x_1y) - (\sum x_1x_2) (\sum x_2y)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) (\sum x_2y) - (\sum x_1x_2) (\sum x_1y)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Dimana, Y akan naik jika X_1 dan X_2 dinaikkan pada konstanta sebesar a.

Keterangan:

Y = Variabel kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Sanksi Perpajakan

X2 = Kesadaran Wajib Pajak

a = Nilai konstanta

b₁ = Koefisien regresi sanksi perpajakan (X1)

b₂ = Koefisien regresi kesadaran wajib pajak (X2)

4. Analisis Koefisien Korelasi

a) Korelasi *Product Moment* (Uji t)

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2011). Teknik korelasi *product moment* dapat dihitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = skor signifikan koefisien korelasi

r = korelasi variabel X dengan Y

n = jumlah responden

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H₀ diterima
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi 0.05 maka variabel X secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, sehingga H₀ ditolak

b) Korelasi Berganda (Uji F)

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel

independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Teknik korelasi berganda dapat dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak.

5. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Berikut rumus uji koefisien determinasi: (Zulfikar, 2014)

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- D = Koefisien Determinasi
 r^2 = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat